

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi distasiun-stasiun PT. Kereta Api Indonesia DAOP 8 Surabaya yang meliputi stasiun Blitar hingga stasiun Bangil.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Menurut Sedarmayanti (2011:31) Jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu: Deskriptif, Koparatif, dan Asosiatif. Sedangkan jika dilihat dari jenis data yang digunakan terbagi menjadi tiga yaitu: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran. Berdasarkan teori diatas maka jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari kuesioner responden yang merupakan karyawan JPJ PT. KAI DAOP 8 Surabaya, yang terdiri dari identitas responden, tanggapan responden terhadap kompensasi finansial, kompensasi non-finansial, dan kepuasan kerja karyawan itu sendiri.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan juru penilik jalur rel kereta api yang bertugas di DAOP 8 Surabaya dengan jumlah 95 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sugiyono (2008:81) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Namun apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari: 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan 3) Besar

kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 30 mengingat keterbatasan waktu dan luasnya cakupan objek penelitian.

Adapun metode sampling yang digunakan yaitu *cluster sampling*, penggunaan teknik ini didasarkan pada objek penelitian yang tersebar di berbagai daerah di provinsi Jawa Timur. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2014:119).

3.4 Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode angket/kuesioner. Angket/Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada responden dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar, Husein. 2005:82). Pemilihan metode ini dalam penelitian bertujuan agar memperoleh data yang akurat secara langsung dari orang-orang yang akan dimintai data.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006:118). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Kepuasan Kerja (Y). Adapun variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompensasi finansial (X1) dan kompensasi non-finansial (X2).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada pada judul penelitian ini, maka dalam table berikut akan dijelaskan definisi operasional variabel terikat (Kepuasan Kerja) dan definisi operasional variabel bebas (Kompensasi Finansial dan Kompensasi Non-Finansial).

3.6.1 Definisi Operasional Kompensasi

Kompensasi merupakan segala bentuk balas jasa yang diterima oleh karyawan sebagai hasil dari apa yang telah diberikan kepada perusahaan.

3.6.2 Definisi Operasional Kompensasi Finansial

Kompensasi finansial merupakan bentuk kompensasi yang diterima dalam bentuk gaji/upah, insentif, dan tunjangan. Adapun indikator dari kompensasi finansial adalah sebagai berikut:

- a. Gaji : Merupakan bentuk kompensasi berupa balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan yang tetap serta mempunyai jaminan yang pasti.
- b. Insentif: Insentif merupakan bentuk kompensasi yang berfungsi sebagai alat motivasi, sarana motivasi, sarana yang memberikan motif atau sarana menimbulkan dorongan.
- c. Tunjangan: Merupakan bentuk kompensasi yang berupa pembayaran-pembayaran dan jasa-jasa yang melindungi dan melengkapi gaji pokok.

3.6.3 Definisi Operasional Kompensasi Non-Finansial

Kompensasi Non-Finansial merupakan bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan selain dalam bentuk uang. Adapun indikator kompensasi non-finansial adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Kerja: Lingkungan kerja fisik dan psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.
- b. Pekerjaan : Merupakan kompensasi yang diterima dalam bentuk tugas-tugas yang menyenangkan, tanggung jawab, dan pengakuan atas prestasi karyawan.

3.6.4 Definisi Operasional Kepuasan Kerja Karyawan

Kepuasan kerja adalah suatu hasil perkiraan (persepsi) individu terhadap pekerjaan atau berbagai macam pengalaman positif dan menyenangkan bagi dirinya. Adapun indikator kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Supervisor: Perasaan puas dengan sikap, perlakuan, dan cara supervisor menyampaikan tugas-tugas
- b. Rekan Kerja: Perasaan puas dengan kompetensi dan perlakuan rekan kerja
- c. Pekerjaan itu sendiri: Perasaan puas dengan pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan

3.7 Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Dalam penelitian ini digunakan skala model likert sebagai alat ukur variabel. Menurut Sugiyono (2014: 132-133), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ditetapkan secara spesifik yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Setiap variabel yang akan diukur menggunakan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator tersebut akan menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen baik berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor untuk jawaban responden terhadap kuesioner

Jawaban	Skor
SS	5
S	4
R	3
TS	2
STS	1

Sumber: Sugiyono (2014: 133).

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3.8 Pengujian Instrumen

Dalam penelitian diperlukan sebuah instrumen yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2017), instrument dinyatakan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrument dinyatakan reliabel berarti instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, untuk menguji validitas dan reliabilitas sebuah instrumen digunakan metode sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006:168). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan tehnik uji validitas isi yang menguji apakah terdapat kesesuaian diantara bagian instrumen secara keseluruhan dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Suharsimi, 2006: 170) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y : koefisien korelasi
X : skor butir
Y : skor total yang diperoleh
N : jumlah responden

Dalam rumus Korelasi Product Moment dari Pearson, suatu indikator dikatakan valid apabila $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,361$ dengan ketentuan:

- Jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}(0,361)$ = maka dinyatakan valid
- Jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}(0,361)$ = maka dinyatakan tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrument adalah *internal consistency*, dimana pengujian dilakukan sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan rumus Kuder Richardson (Sugiyono, 2014:186) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban yang didapat adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009:45). Menurut Nunnally (dalam Ghozali, 2009:46) Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Selanjutnya untuk uji validitas dan reliabilitas digunakan alat bantu dengan menggunakan program SPSS.

3.9 Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk menganalisis data penelitian: 1. Statistik Deskriptif, 2. Statistik Inferensial. Statistik Deskriptif digunakan apabila peneliti hendak mendeskripsikan sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, sedangkan statistic inferensial digunakan jika peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi.

Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris, parametris digunakan untuk menganalisis data rasio dan interval, nonparametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial parametris.

3.9.1 Rentang Skala

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pada rentang skala manakah jawaban yang dihasilkan. Untuk menentukan rentang skala suatu aspek kinerja dilakukan analisis rentang kriteria (Umar. 2000:225). Tahap proses analisis rentang kriteria adalah dengan menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, menentukan rentang skala dari setiap kriteria, menentukan skala penilaian

setiap kriteria, dan menentukan kriteria keputusan. Secara matematis, perhitungan rentang skala menggunakan rumus dengan persamaan:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{R_t - R_r}{m}$$

dimana:

RS = Rentang skala

Rt = Rentang tertinggi

Rr = Rentang terendah

m = Jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui perhitungan rentang skala penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{(5 \times 30) - (1 \times 30)}{5} = 24$$

Dengan demikian maka rentang skala dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rentang skala jawaban responden

No	Rentang Jawaban			Keterangan
1	30	-	54	Sangat Rendah
2	55	-	78	Rendah
3	79	-	102	Netral
4	103	-	126	Tinggi
5	127	-	150	Sangat Tinggi

3.9.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda:

$$Y = a + b(1) X_1 + b(2) X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kepuasan Kerja
- X₁ : Kompensasi Finansial
- X₂ : Kompensasi Non-Finansial
- a : nilai konstanta
- b (1,2) : nilai koefisien regresi

Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel X₁ dan X₂ (kompensasi finansial dan non-finansial) dan variabel Y (kepuasan kerja) tidak sama. Sedangkan, bila variabel X₁ dan X₂ (kompensasi finansial dan non-finansial) dan variabel Y (kepuasan kerja), baik linier sederhana maupun berganda, memiliki satuan yang sama maka nilai konstanta diabaikan dengan asumsi perubahan variabel Y (kepuasan kerja) akan proposional dengan nilai perubahan variabel X₁ dan X₂ (kompensasi finansial dan non-finansial).

Dalam menentukan nilai (a) dan (b₁', b₂', b₃',...) digunakan persamaan regresi linier berganda:

1. $SY = a_n + b_1SX_1 + b_2SX_2 + b_3SX_3 + \dots$
2. $SX_1Y = aSX_1 + b_1SX_1^2 + b_2SX_1X_2 + \dots$
3. $SX_2Y = aSX_2 + b_2SX_1X_2 + b_2SX_2^2 + \dots$ dan seterusnya.

Untuk menghitung nilai 'a', 'b₁', 'b₂', 'b₃',... pada persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan $= nx - 1$ di mana nx = banyaknya variabel bebas (X).

3.9.3 Uji Hipotesis

a. Pengaruh x_1, x_2 terhadap Y Secara Parsial (Uji t)

Uji partial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu kompensasi finansial (X1) dan kompensasi non-finansial (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu kepuasan kerja (Y) secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.
adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

b. Pengaruh x_1, x_2 terhadap Y Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu kompensasi finansial (X1) dan kompensasi non-finansial (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kepuasan kerja (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variable bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variable bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila koefisien determinasi $= 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali ($= 0\%$) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi $r^2 = 1$, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak r^2 berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan $0 \leq r^2 \leq 1$. Besarnya koefisien determinasi secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari skor r^2 atau kuadrat partial correlation dari tabel coefficient.

Koefisien determinasi secara simultan diperoleh dari besarnya R^2 atau *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. “Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat” (Ghozali, 2009: 83).

